

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan suatu negara. Karena itu kemudian muncul istilah baru di luar sumber daya manusia (*human resources*), yaitu modal manusia (*human capital*). Di sini sumber daya manusia dilihat bukan sekadar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portofolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liabilitas (beban). Pengertian sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan pengertian makro.

Pengertian sumber daya manusia secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian sumber daya manusia secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Sehingga secara menyeluruh, pengertian sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Pengembangan sumber daya manusia berarti mengembangkan pendidikan baik aspek kuantitas maupun kualitas. Semakin berkualitas sumber daya manusia maka semakin maju negara tersebut dan sebaliknya, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan untuk memajukan sumber daya manusia disuatu negara memerlukan campur tangan dari pemerintah. Sebagai pemangku kebijakan pemerintah sudah sepatutnya melalui pendidikan di sekolah mampu mencetak lulusan atau generasi sumber daya manusia atau selaku yang akan menjadi tenaga kerja bermutu dan berdaya saing.

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang-undang pokok Ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampumelakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Tenaga kerja dalam pembangunan suatu negara mutlak diperlukan, karena merekalah yang akan melaksanakan pembangunan eko nomi itu. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modernnya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat. Jadi dalam pembangunan masalah tenaga kerja dan sumber daya manusia (human resources) perlu mendapat perhatian yang serius dari pada pemerintah. Tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara. (Dr. A. hamzah SH).

Didalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labour*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar labour atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi yaitu, human resources (sumber daya manusia).

Istilah yang tersebut terakhir itu nyata lebih luas artinya daripada hanya sekedar labour saja. Didalam istilah human resources atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Pendek kata dalam istilah atau pengertian human resources itu terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. (Dr. Payaman dikutip A. Hamzah, 2013).

Oleh karena itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki kondisi geografis beragam dan terdiri atas ribuan pulau, berbagai suku, etnis, budaya, serta karakter berbeda. Keberagaman ini mengharuskan pendidikan bangsa Indonesia mampu menampung seluruh karakter keanekaragaman bangsa. Karena itulah pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia dan merupakan cita-cita bangsa Indonesia untuk kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang

tercantum dalam UUD 1945. Pendidikan adalah kalimat yang tak lagi asing di kalangan masyarakat Indonesia, terutama anak-anak bangsa. Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh anak-anak bangsa Indonesia, karena pada dasarnya pendidikan sangat diperlukan, karena dengan pendidikan tersebut dapat memajukan karakter dan budi pekerti yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang akan lebih bisa menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mengsucceskan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia selalu mengadakan berbagai upaya untuk mengembangkan kehidupannya, karena manusia perlu mengikuti pertukaran atau perubahan. Manusia harus mampu menghadapi perubahan dan permasalahan yang timbul dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, manusia juga harus menemukan jati diri, dan manusia tidak pernah berhenti belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi. Sehubungan dengan upaya-upaya tersebut maka pendidikan akan memegang peranan penting. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2008). Pendidikan harus menyentuh nurani, maupun potensi kompetensi peserta didik.

Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat atau dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 45 pasal 31 yang bermakna bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa kecuali. Pada kenyataannya, dengan kondisi negara Indonesia yang sangat luas dan terdiri dari ribuan pulau, mulai Sabang sampai Merauke, kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Padahal pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik sumber daya manusia yang ada, dan pada akhirnya akan semakin tinggi pula daya kreatifitas pemuda Indonesia dalam mengisi pembangunan sebuah bangsa. Selain peran pemerintah dalam mengupayakan pendidikan agar berjalan sesuai Undang-undang yang sudah ada, perlu juga adanya peran dari beberapa pihak yakni, orangtua.

Pasal 7 ayat (2) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar kepada lingkungan keluarga ini sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya”. Tentu orangtua

tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan hidup yang berupa material, tetapi orangtua juga harus memberikan pendidikan. Orangtua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orangtua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Selain itu, pemerintah daerah hadir sebagai pelaksana kebijakan dari realisasi pasal 31 ayat 3 UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Dilihat dari pasal ini tentunya peran pemerintah daerah bukan hanya sekedar sebagai pihak yang berwenang menyalurkan dana untuk pembenahan-pembenahan namun pemerintah daerah seharusnya mampu menjadi tumpuan bagi peningkatan mutu sekolah.

Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: (1) pendidikan dasar (SD dan SMP), (2) pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan (3) pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana). Begitu dengan halnya untuk pemilihan sekolah lanjutan untuk para siswa menyelesaikan pendidikannya dari jenjang yang sudah dilalui, pasti siswa dan orangtua turut mengambil peran untuk selanjutnya akan sekolah dimana, semisal siswa SMP atau MTs sederajat.

Untuk siswa kelas IX SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau IX MTs (Madrasah Tsanawiyah) mereka harus memikirkan apakah mereka akan melanjutkan ke SMA atau melanjutkan ke SMK. Berdasarkan PP No 17 tahun 2010 pasal 76, fungsi dari pendidikan menengah umum (SMA) adalah

meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan atau untuk hidup mandiri dimasyarakat, sedangkan pendidikan menengah kejuruan (SMK) berfungsi membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dalam bidang kejuruan.

SMK adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Selain itu, menurut UU No. 20 tahun 2003 sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain, yaitu :

1. Tujuan umum sekolah menengah sebagai lembaga pendidikan antara lain
  - a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa
  - b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab
  - c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan

- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien
2. Tujuan khusus sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain :
- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
  - b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang kegiatan yang diminatinya
  - c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan
  - d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja, dan mengembangkan keterampilan diri untuk dapat hidup secara mandiri di kemudian hari. Mengingat begitu banyaknya satuan pendidikan yang ada baik itu satuan pendidikan menengah atas,

menengah kejuruan, menengah keagamaan maupun pendidikan menengah lainnya, maka para lulusan SMP dituntut untuk dapat memilih jenis pendidikan menengah yang sesuai dengan minatnya, bakat, dan kemampuannya.

Tentunya faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara ketiganya dalam artian siswa memilih jenis pendidikan yang dipilihnya harus berdasarkan minat dengan didukung oleh bakat serta kemampuan sosial ekonomi orangtuanya.

Pemilihan melanjutkan sekolah tentu bukanlah persoalan mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat dipengaruhi dari orangtua, rekan siswa, teman sepergaulan, atau faktor minat, jurusan tertentu di SMK.

Setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) akan berhadapan pada berbagai pilihan, apakah akan melanjutkan pendidikannya ke SMA, SMK, atau mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur.

Terutama bagi siswa kelas IX mereka harus lebih dulu memikirkan arah kedepannya sehingga dapat menekuni apa yang seharusnya siswa kerjakan setelah tamat. Bagi siswa SMP atau MTs yang akan memantapkan pilihan untuk melanjutkan ke SMK, tentu akan dihadapkan lagi pada jurusan atau program studi yang akan dipilih, setelah Ujian Akhir Nasional dilaksanakan. Mungkin ada siswa yang memang memiliki minat yang tinggi, adapula siswa yang tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi di SMK, sehingga hanya sampai pada tingkat SMP atau MTs. Sedangkan bagi siswa yang ingin

mengembangkan minat yang dimiliki tentu cenderung akan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan arah pilihan karirnya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) tersebut diantaranya menawarkan program studi seperti keahlian di bidang otomotif, elektronika, komputer, manajemen, akuntansi, pariwisata, perkebunan, pertambangan, kerajinan kayu dan masih banyak lagi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) pada umumnya sasaran calon siswa baru berasal dari keluarga ekonomi kelas menengah ke bawah, karena pada dasarnya sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli di tingkat sekolah menengah, sehingga lulusannya dapat langsung bekerja setelah lulus. Sekolah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang sekolah dengan baik, agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.

Layanan pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah diantaranya sekolah harus memberi layanan fasilitas yang sesuai dengan jumlah kebutuhan siswa untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

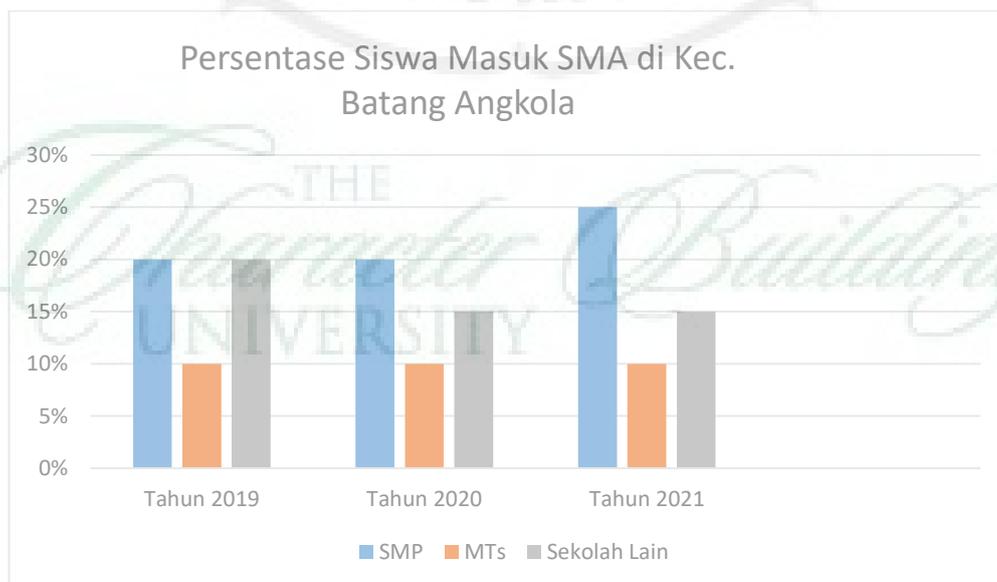
Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu kabupaten yang cukup dikenal di wilayah Sumatra Utara. Kabupaten yang cukup luas dan beribukota di Sipirok. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas yang dulu dikenal dengan Tapanuli Bagian Selatan atau Tabagsel.

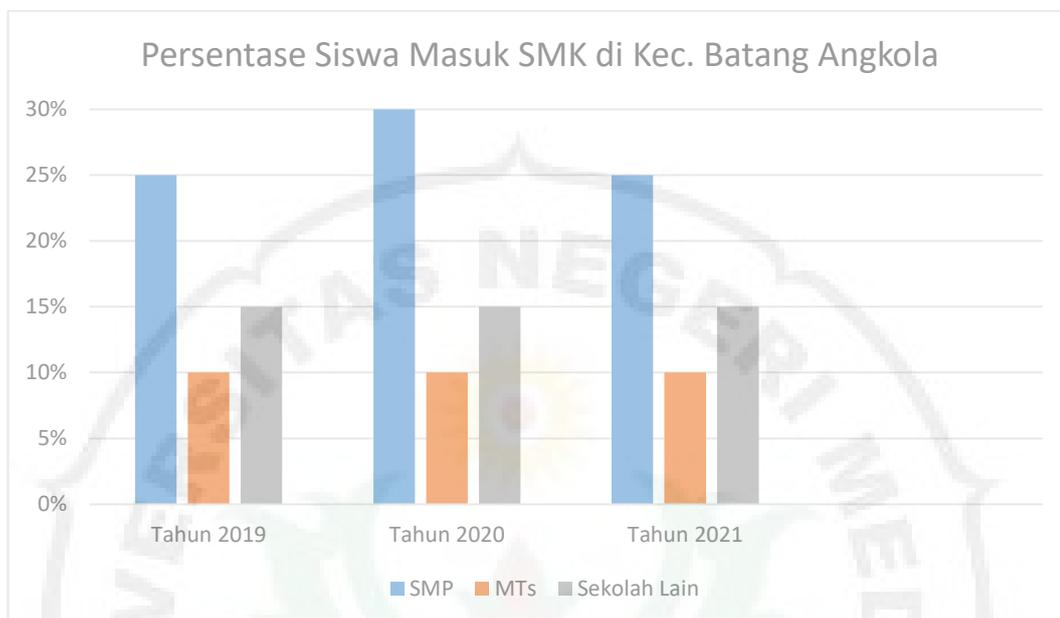
Setelah pemekaran, ibu kota kabupaten ini pindah ke Sipirok. Jumlah penduduk Tapanuli Selatan berdasarkan BPS tahun 2019 berjumlah 280.283 jiwa.

Bahasa yang digunakan masyarakatnya adalah bahasa Batak Angkola, bahasa Sipirok, Batak Toba, dll. Agama mayoritas penduduknya adalah Islam. Slogan kabupaten ini adalah *Sahata Saoloan* (Bahasa Angkola) yang artinya *Seia Sekata*.

SMK di Kabupaten Tapanuli Selatan masih terbilang cukup sedikit, padahal wilayah Kabupaten ini cukup luas. Dari data SMK Kab, Tapanuli Selatan Cabang Dinas Pendidikan Padangsidempuan terdapat 13 SMK diantaranya 2 SMK berstatus Swasta.

Diantara SMK yang ada sekarang ini yang menjadi tujuan penelitian Penulis adalah SMK yang terbilang terbesar diantara 12 SMK yang dimaksud, yakni SMK N 1 Batang Angkola, baik dari jumlah jurusan dan jumlah Siswanya. Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam hal ini di 3 (Tiga) Kecamatan penulis melakukan penelitian ini, terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6, sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) 9. Berikut adalah diagram siswa memilih untuk melanjutkan sekolah, dengan gambaran grafik berikut :





**Gambar 1.**  
**Grafik Persentase siswa melanjutkan sekolah**

Dari gambar grafik diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada tahun 2019, jumlah siswa SMP/MTs yang melanjutkan sekolah ke SMA 50% dan SMK 50%. Tapi siswa asal sekolah nya berbeda yakni, di SMA dari SMP ada 20%, sedangkan SMK 25%. Pendaftar dari MTs sendiri sama-sama 10% , sedangkan dari sekolah lain persentasenya berbeda yaitu 20% masuk SMA dan 15% masuk SMK.
2. Pada tahun 2020, jumlah siswa SMP yang melanjutkan sekolah ke SMA 20% dan SMK 30%. Pendaftar dari MTs sendiri sama-sama 10%, sedangkan dari sekolah lain persentasenya sama sama 15% yang masuk SMA maupun SMK.
3. Pada tahun 2021, jumlah siswa dari SMP yang masuk SMA dan SMK sama-sama 25%, dari MTs juga sama yaitu 10%, sedangkan pendaftar yang masuk dari sekolah lain jumlahnya juga sama yaitu 15% yang masuk SMA dan SMK.

Penjelasan diatas adalah hasil observasi sekolah dan diambil dari data peserta didik dari masing-masing operator sekolah tujuan yang di observasi beberapa waktu lalu. Data ini diperoleh karena sekolah berkewajiban untuk membuat semua data siswa, karena sekolah harus memberikan pelayanan pendidikan untuk menunjang baiknya keberlangsungan masing-masing sekolah.

Sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal yang dicanangkan oleh pemerintah, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dari awal siswa mendaftar di sekolah sampai siswa itu benar-benar lulus dari sekolah tersebut.

Tentunya faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara ketiganya dalam artian siswa memilih jenis pendidikan yang dipilihnya harus berdasarkan minat dengan didukung oleh bakat serta kemampuan sosial ekonomi orangtuanya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya adalah :

1. Kurangnya perhatian dan kepedulian orangtua, terhadap minat siswa, keinginan siswa yang akan melanjutkan sekolah ke SMK.
2. Kurangnya inovasi dan kreativitas pihak Sekolah Kejuruan/Menengah atas promosi sekolah dalam waktu penerimaan murid baru.
3. Perlunya analisis dan evaluasi lebih lanjut mengenai

Keberlangsungan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Tapanuli Selatan

Sejak tahun 2019 sampai tahun 2021.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan tidak semua masalah dapat dibahas mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana, serta untuk membuat penelitian semakin terarah, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas adalah mengenai “Analisis Keberlangsungan SMK di Kabupaten Tapanuli Selatan yang sekolahnya terdapat di Desa Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola, dan sebagai Sekolah Menengah Atas yang sekaligus pembanding keberlangsungan sekolah adalah SMA N 1 Batang Angkola, dan SMA N 1 Sayurminggi yang berada di Kecamatan Sayurminggi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan keberlangsungan jurusan yang ada di SMK dilihat dari Minat siswa.
2. Bagaimana kecenderungan keberlangsungan jurusan yang ada di SMK dilihat dari sisi dukungan orangtua (quesioner), diisi oleh siswa.
3. Bagaimana Kecenderungan keberlangsungan jurusan di SMK dilihat perkembangan jumlah siswa

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kecenderungan keberlangsungan SMK dari sisi supply atau SMP dan MTs dari sisi Minat Siswa.
2. Mengetahui peran dukungan orangtua dalam melanjutkan sekolah anaknya ke SMK.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi dalam memperkirakan keberlangsungan SMK di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan berbagai sumber yang penulis buat di daerah lokasi penelitian.
  - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Mencari dan memberikan pengalaman langsung mencari keberlangsungan sekolah yang penulis jalankan.
  - b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk belajar sesuai minat dan bakat yang selanjutnya akan ditentukan dalam memilih sekolah yang akan dilanjutkan.

c. Bagi Guru

Memberikan solusi, inovasi, dan kreativitas dalam bentuk ide-ide baru dalam proses analisi keberlangsungan yang dijalankan penulis.

